

# **STUDI DESKRIPTIF TINGKAT PENGETAHUAN WUS TENTANG METODE KONTRASEPSI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA KECAPI**

Yuni Noraini<sup>1\*</sup>, Yayuk Norazizah<sup>2</sup>.

## **INTISARI**

Indonesia sebelum adanya wabah COVID-19 mengalami pertumbuhan penduduk sebesar 1,49% atau bertambah 4,5 juta orang setiap tahun. Pada tahun 2020 jumlah penduduk Indonesia meningkat sebanyak 271.066.000 jiwa setelah terjadinya pandemi COVID-19, Ada sekitar 4,8 juta kelahiran baru setiap tahunnya di Indonesia. Selama masa pandemi COVID-19, Program KB menghadapi penurunan sebab terbatasnya akses masyarakat mengarah sarana kesehatan. Tujuan Penelitian untuk Mengetahui Pengetahuan WUS Tentang Metode Kontrasepsi di Masa Pandemi COVID-19 di Desa Kecapi. Hasil penelitian terhadap 254 wanita usia subur usia 20 – 49 tahun pada bulan Juni 2022 di Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara, diperoleh dari 254 responden penelitian, sebagian besar tingkat pengetahuan tentang metode kontrasepsi cukup 218 responden (85,8 %). Berdasarkan Penelitian dengan judul Studi Deskriptif Tingkat Pengetahuan WUS Tentang Metode Kontrasepsi Pada Masa Pandemi COVID-19 di Desa Kecapi tahun 2022 adalah : Sebagian besar pengetahuan cukup pada wanita usia subur terhadap metode kontrasepsi sebanyak 218 responden (85,8%), pengertian kontrasepsi sebanyak 164 responden (64,6%), jenis kontrasepsi sebanyak 218 responden (85,8%) , indikasi kontrasepsi sebanyak 141 responden (55,5%), kontra indikasi kontrasepsi sebanyak 202 responden (79,5%), efek samping kontrasepsi sebanyak 206 responden (81,1%), cara pemakaian kontrasepsi sebanyak 159 responden (62,6%) saran bahwa tingkat pengetahuan Wanita usia subur di desa kecapi dalam kategori tingkat pengetahuan cukup. Dengan adanya penelitian ini dan keikutsertaan responden dalam penelitian dapat menambah pengetahuan tentang alat kontrasepsi.

**Kata kunci: Covid 19, Kontrasepsi, Wus, Wanita, Masyarakat.**

## **PENDAHULUAN**

COVID-19 telah ditetapkan sebagai pandemi global oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). (Betty et al., 2020). Di Indonesia pada tanggal 21 Desember 2021 kasus aktif terkonfirmasi COVID-19 sebanyak 4.260.893 jiwa, 4.112.040 jiwa yang sembuh dari COVID-19 dan 144.024 jiwa terkonfirmasi meninggal karena COVID-19 (Kemkes, 2021)Cangkupan peserta KB aktif Provinsi Jawa Tengah tahun 2020 berjumlah 6.525.048 peserta (BKKBN Provinsi Jateng, 2020)

Indonesia sebelum adanya wabah COVID-19 mengalami pertumbuhan penduduk sebesar 1,49% atau bertambah 4,5 juta orang setiap tahun. Pada tahun 2019 data penggunaan alat kontrasepsi di indonesia yaitu Implan 81,062%, Suntik

524,989%, Pil 251,619%, Kondom 3,502, MOW 13.571%, (BKKBN,2019). Tanggal 28 Mei 2020, tercatat 31.024 kasus COVID-19. (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020). Pada tahun 2020 jumlah penduduk Indonesia meningkat sebanyak 271.066.000 jiwa setelah terjadinya pandemi COVID-19, Ada sekitar 4,8 juta kelahiran baru setiap tahunnya di Indonesia. Selama masa pandemi COVID-19, Program KB menghadapi penurunan sebab terbatasnya akses masyarakat mengarah sarana kesehatan.

Jumlah Wanita usia subur di desa kecapi 4.406 jiwa kunjungan KB hormonal menurun pada masa pandemi karena keadaan pandemi COVID-19 di Indonesia membuat kekhawatiran masyarakat luas tentang Kesehatan Bahkan banyak masyarakat yang takut datang ke rumah sakit atau pusat layanan kesehatan karena takut tertular COVID-19. Karena itu peneliti tertarik untuk mengambil judul studi deskriptif tingkat pengetahuan WUS (Wanita usia subur) tentang metode kontrasepsi pada masa pandemic COVID-19 di Desa Kecapi. Tujuan penelitian untuk Mengetahui Pengetahuan WUS Tentang Metode Kontrasepsi di Masa Pandemi COVID-19 di Desa Kecapi

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian *study deskriptif* dengan metode survey. Populasi dalam penelitian ini adalah data Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Metode Kontrasepsi Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Kecapi Jepara pada bulan Juni 2022 dengan jumlah 4.046 jiwa. Sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus tabel krejcie, data yang di ambil secara acak Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Metode Kontrasepsi Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Kecapi Jepara dengan jumlah 254 jiwa. Teknik sampling penelitian ini adalah *cluster random sampling*. . Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer melalui pengisian lembar kuesioner tingkat pengetahuan WUS Tentang metode kontrasepsi pada masa pandemi covid-19 di Desa Kecapi, Data hasil penelitian diolah dengan analisa univariat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Wanita usia subur (WUS) tentang metode kontrasepsi pada masa pandemic Covid-19 di Desa Kecapi

Pengetahuan Kontrasepsi i	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	13	5,1%
Cukup	218	85,8%
Kurang	23	9,1%
Total	254	100%

Sumber : Data Primer dari hasil pengisian kuesioner 2022

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 254 responden penelitian, sebagian besar tingkat pengetahuan tentang metode kontrasepsi cukup 218 responden (85,8%)

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Wanita usia subur (WUS) tentang pengertian kontrasepsi pada masa pandemi Covid-19 di Desa Kecapi

Pengetahuan Kontrasepsi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	164	64,6%
Cukup	66	26,0%
Kurang	24	9,4%
Total	254	100%

Sumber : Data Primer dari hasil pengisian kuesioner 2022

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 254 responden penelitian, sebagian besar tingkat pengetahuan tentang pengertian kontrasepsi baik 164 responden (64,6%)

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Wanita usia subur (WUS) tentang jenis kontrasepsi pada masa pandemi Covid-19 di Desa Kecapi

Pengetahuan Kontrasepsi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	218	85,8%
Cukup	36	14,2%
Kurang	0	0%
Total	254	100%

Sumber : Data Primer dari hasil pengisian kuesioner 2022

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 254 responden penelitian, sebagian besar tingkat pengetahuan tentang metode kontrasepsi baik 218 responden (85,8%)

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Wanita usia subur (WUS) tentang indikasi kontrasepsi pada masa pandemi Covid-19 di Desa Kecapi

Pengetahuan Kontrasepsi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	141	55,5%

Cukup	92	36,2%
Kurang	21	8,3%
Total	254	100%

Sumber : Data Primer dari hasil pengisian kuesioner 2022

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 254 responden penelitian, sebagian besar tingkat pengetahuan tentang metode kontrasepsi baik 141 responden (55,5%)

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Wanita usia subur (WUS) tentang indikasi kontrasepsi pada masa pandemi Covid-19 di Desa Kecapi

Pengetahuan Kontrasepsi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	141	55,5%
Cukup	92	36,2%
Kurang	21	8,3%
Total	254	100%

Sumber : Data Primer dari hasil pengisian kuesioner 2022

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Wanita usia subur (WUS) tentang kontra indikasi kontrasepsi pada masa pandemi Covid-19 di Desa Kecapi

Pengetahuan Kontrasepsi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	45	17,7%
Cukup	202	79,5%
Kurang	7	2,8%
Total	254	100%

Sumber : Data Primer dari hasil pengisian kuesioner 2022

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 254 responden penelitian, sebagian besar tingkat pengetahuan tentang kontra indikasi kontrasepsi cukup 202 responden (64,6%)

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Wanita usia subur (WUS) tentang efek samping kontrasepsi pada masa pandemi Covid-19 di Desa Kecapi

Pengetahuan Kontrasepsi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
-------------------------	---------------	----------------

Baik	206	81,1%
Cukup	33	13,0%
Kurang	15	5,9%
Total	254	100%

Sumber : Data Primer dari hasil pengisian kuesioner 2022

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa dari 254 responden penelitian, sebagian besar tingkat pengetahuan tentang efek samping kontrasepsi baik 206 responden (81,1%)

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Wanita usia subur (WUS) tentang cara pemakaian kontrasepsi pada masa pandemi Covid-19 di Desa Kecapi.

Pengetahuan Kontrasepsi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	159	62,6%
Cukup	80	31,5%
Kurang	15	5,9%
Total	254	100%

Sumber : Data Primer dari hasil pengisian kuesioner 2022

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa dari 254 responden penelitian, sebagian besar tingkat pengetahuan tentang cara pemakaian kontrasepsi baik 159 responden (62,6%)

Hasil penelitian terhadap 254 wanita usia subur usia 20 – 49 tahun pada bulan Juni 2022 di Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara, diperoleh dari 254 responden penelitian, sebagian besar tingkat pengetahuan tentang metode kontrasepsi cukup 218 responden (85,8 %)

Faktor yang pertama mempengaruhi usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang termasuk saat menentukan pilihan penggunaan alat kontrasepsi. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa responden yang memiliki usia reproduktif sebesar 153 responden (60,2%) dan yang memiliki usia non reproduktif adalah sebesar 101 responden (39,8%). Dari hasil ini tampaknya usia reproduktif menjadikan wanita semakin giat menggunakan kontrasepsi, pada wanita yang berusia lebih tua umumnya memiliki peluang lebih kecil untuk menggunakan KB dibandingkan dengan yang lebih muda. Hal ini disebabkan oleh semakin tua seorang wanita, maka semakin mendekati masa menopause. Maka seorang wanita akan merasa semakin tidak memerlukan kontrasepsi. Selain itu juga semakin tua usia seorang wanita, cenderung lebih rendah pendidikan yang diterima karena pengaruh zaman, maka akan semakin sulit untuk menerima pengetahuan baru, termasuk pengetahuan mengenai KB.

Faktor yang kedua mempengaruhi adalah faktor Pendidikan. Mayoritas responden memiliki Pendidikan terakhir sekolah menengah yaitu 233 responden (91,7%). Pendidikan mempengaruhi proses belajar semakin tinggi Pendidikan seseorang semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima informasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang diharapkan penalaran serta pemahaman akan sesuatu yang terjadi di sekitarnya semakin peka dan baik, sehingga apabila terjadi hal yang dirasa kurang sesuai dapat langsung merespon dengan baik. Pendidikan ini termasuk pengaruh utama dalam pengetahuan, pengetahuan seseorang akan semakin luas tergantung pada tingkat pendidikan yang diperoleh orang tersebut.

Faktor ketiga yang mempengaruhi adalah pekerjaan, Mayoritas responden bekerja yaitu 179 responden (70,5%). Jadi tingkat pengetahuan responden tentang metode kontrasepsi lebih luas karena informasi tentang kontrasepsi akan lebih banyak didapatkan dari bertukar pengetahuan kepada orang lain. Informasi merupakan sekumpulan fakta-fakta yang telah dilah menjadi bentuk data, sehingga akan menjadi lebih berguna dan dapat digunakan oleh siapa saja yang membutuhkan data-data tersebut sebagai pengetahuan ataupun dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Pada kemajuan teknologi yang semakin canggih ini, dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam memperoleh suatu informasi. Berbagai informasi saat ini sangat mudah dan cepat didapat, misalnya informasi metode kontrasepsi

Faktor keempat yang mempengaruhi adalah status pernikahan, mayoritas responden sudah menikah yaitu 219 responden (86,2%). Responden yang sudah menikah mayoritas menggunakan kontrasepsi untuk mengatur kehamilan.

Faktor kelima yang mempengaruhi adalah penggunaan alat kontrasepsi, mayoritas responden usia reproduktif dan sudah menikah sebanyak 210 responden (82,7%) maka banyak responden yang menggunakan alat kontrasepsi untuk mengatur kehamilan

Sependapat dengan yang disampaikan Maharani Fitri Purwa (2018). Mengatakan bahwa pengetahuan responden mengenai tingkat pengetahuan metode kontrasepsi MKJP menunjukkan paling banyak yaitu 18 responden (56,3%) Pengetahuan responden yang masih dalam kategori cukup karena responden kurang menggali informasi tentang KB MKJP khususnya responden yang tidak siap menggunakan alat kontrasepsi. karena pengetahuan akan menjadi baik jika pengetahuan tersebut diingat, dipahami, dan diterapkan. Baik, Cukup dan Kurangnya pengetahuan seseorang bisa dipengaruhi oleh latar belakang umur, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan dan lingkungan tempat tinggal atau lingkungan yang dekat aktivitasnya. Semakin banyak informasi juga akan semakin banyak pula pengetahuan yang di dapat. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut mendapatkan informasi atau menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi, maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi juga akan semakin banyak pula pengetahuan yang di dapat. Namun seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti muntlak berpengetahuan redah.

Tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan akseptor tentang pengertian kontrasepsi dari 254 responden, sebanyak 24 responden (9,4%) memiliki pengetahuan kurang dan pengetahuan baik sebanyak 164 responden (64,6%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mempunyai pengetahuan baik tentang pengertian kontrasepsi. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah faktor Pendidikan. Mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir sekolah menengah yaitu 233 responden (91,7%). Pendidikan mempengaruhi proses belajar semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima informasi. Hasil penelitian Farunti Iga Melani (2020) diketahui bahwa tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang pengertian Pil KB sebagian besar dalam kategori cukup. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Sari dkk tahun (2014) dimana diketahui pengetahuan akseptor KB pil dalam kategori cukup. Hal ini sesuai dengan pendapat (Notoatmodjo, 2014) dengan bertambahnya usai maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik. Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor pendidikan. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian serta kemampuan di dalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Diharapkan dengan pendidikan tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Tetapi orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula (Notoatmodjo, 2014). Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden sebagian besar Sekolah menengah. Pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya. Pendidikan merupakan hal yang penting sebagai dasar seseorang untuk mengetahui tentang kontrasepsi secara baik dan jelas. Hasil penelitian ini sejalan dengan Iftikhar dkk bahwa wanita pasca sarjana memiliki skor pengetahuan yang jauh lebih tinggi dari pada wanita yang buta huruf ( $p = 0,002$ ) dan mereka yang telah menyelesaikan setidaknya pendidikan dasar ( $p = 0,001$ ) (Iftikhar et al., 2015).

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan akseptor tentang kontrasepsi dari 254 responden, Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan metode kontrasepsi didapatkan sebagian besar pengetahuan metode kontrasepsi ibu usia 20-49 tahun, adalah sejumlah 254 responden yang cukup paham tentang jenis kontrasepsi sebanyak 36 responden (14,2%) dan ibu yang memahami baik metode kontrasepsi sebanyak 218 responden (85,8%). Hasil penelitian Lectya Egiyatna (2021) bahwa pengetahuan baik responden mengenai jenis kontrasepsi Pil KB sebanyak 44 Responden (55%) dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor umur semakin cukup tingkat umur kematangan seseorang akan lebih matang untuk berfikir, faktor kedua faktor Pendidikan semakin tinggi Pendidikan responden maka semakin mudah responden menerima informasi, faktor ketiga yaitu faktor pekerjaan responden yang bekerja maka banyak bersosialisasi dengan banyak orang yang mungkin responden mendapat informasi dari orang lain.

Tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan akseptor tentang kontrasepsi dari 254 responden Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil penelitian pengetahuan indikasi kontrasepsi didapatkan dari 254 responden penelitian,

sebagian besar pengetahuan indikasi kontrasepsi Wanita usia subur 20-49 tahun sejumlah 21 responden (8,3%) kurang memahami indikasi kontrasepsi dan responden yang memahami baik indikasi kontrasepsi sebanyak 141 responden (55,5%). Menurut penelitian Dwi Arief Prambudi (2017) Pada dasarnya setiap pengguna akseptor bebas dalam memilih alat kontrasepsi. Pengguna akseptor dapat menggunakan alat kontrasepsi yang diinginkan. Namun setiap alat kontrasepsi memiliki syarat dan ketentuan agar alat tersebut aman digunakan. Dimana kesimpulannya berupa alat kontrasepsi apapun dapat digunakan oleh setiap pengguna. Sehingga pengguna akseptor dapat memilih kontrasepsi yang aman sesuai dengan masing-masing pengguna. Karena menurut aturan medis, pengguna dipersilakan untuk memilih yang mana alat yang akan digunakan. Sementara hanya seorang ahli medis yang membantu dalam memilih alat kontrasepsi.

Tabel 4 menunjukkan bahwa pengetahuan akseptor tentang kontrasepsi dari 254 responden Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil penelitian pengetahuan kontra indikasi kontrasepsi didapatkan dari 254 responden penelitian, sebagian besar pengetahuan kontra indikasi kontrasepsi Wanita usia subur 20-49 tahun sejumlah 202 responden (79,5%) cukup memahami kontra indikasi kontrasepsi dan responden yang memahami baik kontra indikasi kontrasepsi sebanyak 45 responden (17,7%). Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Dechoni Rahmawati (2019). Hasil penelitian tingkat pengetahuan WUS berdasarkan indikasi dan kontraindikasi kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Danurejan 2 Yogyakarta menunjukkan bahwa pengetahuan WUS terhadap indikasi dan kontraindikasi kontrasepsi IUD sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan cukup sebanyak 40 responden (57.1%). Kontraindikasi IUD atau WUS yang tidak dapat menggunakan yaitu dalam masa kehamilan atau prasangkaan kehamilan, Partner seksual yang banyak, Darah haid yang banyak atau perdarahan bercak (Spotting), Anemia, Infeksi vagina, dan adanya perdarahan vagina yang belum jelas penyebabnya, serta usia pemakai masih sangat muda dan rawan terjangkit IMS, karena tingkat aktivitas seksual yang sangat tinggi

Tabel 5 menunjukkan bahwa pengetahuan akseptor tentang kontrasepsi dari 254 responden Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan Efek Samping kontrasepsi didapatkan dari 254 responden penelitian, sebagian besar pengetahuan Efek Samping kontrasepsi ibu usia 20-49 tahun, adalah sejumlah responden yang cukup paham tentang Efek Samping kontrasepsi sebanyak 33 responden (13,0%) dan responden yang memahami baik Efek Samping kontrasepsi sebanyak 206 responden (81,1%). Menurut Erna Setiawati (2017) Dalam pemakaian alat kontrasepsi tidak heran timbul adanya efek samping dimana sebaiknya efek samping harus diketahui klien sebelum memilih kontrasepsi tertentu. Efek samping yang timbul terkadang dapat membuat tidak nyaman penggunaannya oleh karena nya banyak akseptor yang drop out. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Musdalifah, Sarake (2013) menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program KB faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi salah satunya yaitu efek samping. Penelitian pendukung yang dilakukan oleh Moreau (2007), di Amerika serikat banyak wanita yang berhenti menggunakan

kontrasepsi dikarenakan factor ketidakpuasan salah satunya karena efek samping yang ada, dengan hasil 42% untuk ketidakpuasan terhadap metode hormonal jangka Panjang.

Tabel 6 menunjukkan bahwa pengetahuan akseptor tentang kontrasepsi dari 254 responden Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil penelitian pengetahuan Cara Pemakaian kontrasepsi didapatkan dari 254 responden penelitian, pengetahuan Cara Pemakaian kontrasepsi ibu usia 20-49 tahun, adalah sejumlah responden yang cukup paham tentang Cara Pemakaian kontrasepsi sebanyak 80 responden (31,5%) dan responden yang memahami baik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Thapa dkk (2018) bahwa di antara responden yang pernah mendengar tentang kontrasepsi pil, sebesar 91,0% mengetahui bahwa pil harus diminum setiap hari, 68,4% mengetahui harus segera minum pil jika lupa, dan 9,60% yang mengetahui bahwa salah satu keuntungan kontrasepsi pil mencegah anemia.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan Penelitian dengan judul Studi Deskriptif Tingkat Pengetahuan WUS Tentang Metode Kontrasepsi Pada Masa Pandemi COVID-19 di Desa Kecapi tahun 2022 adalah :Sebagian besar pengetahuan cukup pada wanita usia subur terhadap metode kontrasepsi sebanyak 218 responden (85,8%), pengertian kontrasepsi sebanyak 164 responden (64,6%), jenis kontrasepsi sebanyak 218 responden (85,8%) , indikasi kontrasepsi sebanyak 141 responden (55,5%), kontra indikasi kontrasepsi sebanyak 202 responden (79,5%), efek samping kontrasepsi sebanyak 206 responden (81,1%), cara pemakaian kontrasepsi sebanyak 159 responden (62,6%)

Saran Diharapkan pada dusun kecapi terutama kader kader Kesehatan yang ada disetiap RT supaya dapat memberikan informasi tentang alat kontrasepsi kepada Wanita usia subur yang memiliki suami khususnya ibu untuk meningkatkan tingkat pengetahuan pelayanan KB serta mensukseskan program KB

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fitri Purwa, M. (2018). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur (Wus) Tentang Kb Mkjp (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang)* (Doctoral dissertation, Universitas Alma Ata Yogyakarta).
- Nur Sholichah, Riza Artika. Hubungan Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Suntik Tentang Pandemi COVID-19 dengan Kunjungan Ulang di Wilayah Kerja Puskesmas Windusari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang. Purworejo: Jurnal Komunikasi Kesehatan Vol.XII No.1;2021
- Rosdiana, M., & Puspita, R. (2022). Perbedaan Jumlah Akseptor KB Hormonal pada Masa Sebelum Pandemi, Pandemi dan New Normal COVID-19 di RB Citra Palembang. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 5(1), 19-28